BAB IV

PAPARAN & ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP Jati Agung

1. Sejarah singkat SMP Jati Agung

Sepanjang tahun 2001-2007, Seorang tokoh masyarakat sekaligus seorang anggota DPR RI, Drs. H. Fuad Anwar, M.Si. melakukan renungan sekalugus pengamatan, survei dan kajian terhadap keberadaan lembaga pendidikan khususnya tingkat SLTP di wilayah desa Wage dan sekitarnya. Kajian lapangangan ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

a. Betapa tingginya Angka Partisipasi Murid (APM) di wilayah ini. Sementara kenyataanya menunjukkan bahwa terbatasnya jumlah lembaga pendidikan setingkat yang ada.

b. Realitas lain menunjukkan bahwa minimnya lembaga alternatif berkualitas yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan/orang tua/msyarakat, baik dari sisi prestasi akademik maupun prestasi akhlak.

Di awal tahun 2007 terjadi pembicaraan dan diskusi secara intensif antara H. Fuad Anwar, M.Si dan Drs. Muslikh Hanani untuk mengkaji secara mendalam terhadap kemungkinan pendirian sebuah SMP di desa Wage untuk di buka mulai tahun pelajaran 2007 – 2008. Tepatnya mengambil lokasi di Jl.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jeruk No. 27 Wage, Taman, Sidoarjo dengan memanfaatkan gedung/bangunan yang telah ada.

Setelah terjadi kesepakatan tersebut serta dilandasi keinginan berpartisipasi dalam mencerdaskan Bangsa yang dilandasi akhlakul karimah, maka segera di tindak lanjuti dengan langkah-langkah:

a. Mengurus legalitas lembaga/yayasan penyelenggara pendidikan. Akhirnya terbitlah Surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I. No.C-1662.HT.01.02.TH2007 Tanggal 25 Mei 2007 yang mengesahkan pendirian yayasan bernama : YAYASAN PONDOK PESANTREN JATI AGUNG AL-QODIRY. Yang berkedudukan di Jalan Taman Surya Agung F2/6 Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.
b. Pada tanggal 1 Juni 2007, Dewan Pengurus Yayasan telah menunjuk para pelaksana pendidikan, terdiri dari:
   1. Drs. Muslikh Hanani sebagai Kepala Sekolah.
   2. Hilamansyah Hidayat, S.Kom. sebagai Kepala Tata Usaha.
   3. Septi Aryanti Makrifah sebagi Bendahara Sekolah.
   4. Ahmadi sebagi Bagian Keamanan dan Kebersihan.
c. Pada tanggal 6 Juni 2007 di adakan rapat bersama antara Dewan Pengurus Yayasan dan para Pelaksana pendidikan untuk mempersiapkan pelaksanaan penerimaan murid barusekaligus merancang program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di SMP yang baru dengan nama : SMP Jati Agung (*Islamic Full Day School*).

d. Tahun pelajaran 2007-2008 merupakan tahun bersejarah bagi SMP Jati Agung, karena pada tahun inilah untuk pertama kalinya kegiatan belajar mengajar di mulai dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 anak di bagi dalam 2 rombel (rombongan belajar).

e. Dalam perjalanan selanjutnya, pihak sekolah mengajukan permohonan ijin operasional sekolah kepada instansi berwenang, dan akhirnya keluarlah Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, Nomor: 421.3/1147/404.3.14/2008. Tgl : 22 April 2008. Tentang ijin Pembelaran dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jati Agung.

2. Visi Sekolah

”Terwujudnya manusia yang mampu mengitergrasi antara IPTEK dan IMTAQ menuju terciptanya generasi cerdas, produktif, kompotitif dan islami”

Indikator Visi :

a. Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b. Terwujudnya prestasi siswa yang membanggakan baik akademis maupun non akademis.

c. Tewujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
e. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel.
f. Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam penentuan kebijakan sekolah.
g. Terwujudnya sekolah yang bersih dan hijau.
h. Terwujudnya sistem penilaian yang memenuhi standar nasional pendidikan.
i. Terwujudnya budaya sekolah yang disiplin, sehat danreligius.

3. Misi Sekolah

a. wujudkan lembaga pendidikan yang profesional, unggul dalam prestasi dengan tetap berpijak pada iman dan taqwa.
b. Menambah sikap disiplin, tanggung jawab mandiri, kreatif, inovatif dan kritis.
c. Menjadi siswa untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi disertai ketakwaan yang tangguh berwawasan kebangsaan maupun global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Profil Sekolah

a. Identitas :

1. Nama Sekolah : SMP JATI AGUNG
2. Alamat / Desa : JALAN JERUK NO. 27 WAGE
3. Kecamatan : TAMAN
4. Kabupaten : SIDOARJO
5. No. Telepon : 031-8546584
6. Kualifikasi Akreditas Sekolah : B
7. NSS : 204050214193
8. Tahun Pendirian : 2007
9. NPSN : 20558969
10. Status Tanah : Milik Sendiri (Hak Milik)
11. Luas Tanah : 1.404 M2
12. Luas Bangunan : 304 M2

5. Data Jumlah Siswa Tiga (3) tahun terakhir:

Tabel 4.1 :

Jumlah Siswa SMP Jati Agung Islamic Full Day School Tahun terakhir.

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		2013/2014	2014-2015	2015-2016	
1.	VII	79	64	42	
2.	VIII	55	83	63	
3.	IX	56	53	85	
JUMLAH		190	200	190	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Jumlah Ruang Kelas dan Kondisinya, Jumlah Rombel :

Tabel 4.2 :

Ruang dan Kondisi, Jumlah Rombel

Kondisi Ruang Kelas Tahun 2015 – 2016				Jumlah Rombongan Belajar		
Baik	**Rusak Sedang**	**Rusak Berat**	**Jumlah**	**2013/2014**	**2014/2015**	**2015/2016**
7	0	0	7	7	7	7

7. Keadaaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan :

Tabel 4.3 :

Keadaan Guru berdasar keahlian dan Tingkat Pendidikan

No	Keahlian	Pendidikan					Ket.
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1.	IPA				√	√	
2.	Matematika				√		
3.	Bahasa Indonesia				√		
4.	Bahasa Inggris				√		
5.	Pendidikan Agama				√	√	
6.	IPS				√	√	
7.	Penjaskes				√		
8.	Seni Budaya				√		
9.	PKn				√		
10.	TIK/Keterampilan				√		
11.	BK					√	
12.	Bahasa Arab				√		
13.	Qiroatul Qurán	√			√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian :

1. Jumlah Guru Termasuk Kepala sekolah : 27 Orang
2. Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) : 8 Orang
3. Jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 19 Orang
4. Jumlah Guru PNS Dpk : 4 Orang
5. Jumlah Tenaga Administrasi : 4 Orang
6. Jumlah penjaga Sekolah : 4 Orang

B. Paparan dan Analisis Data

1. Pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung

a) Pelaksanaan Tantang kegiatan Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung

Pelaksanaan kegiatan pembinaan shalat dhuha disini adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdullah, S.Sos.,M.Pd.I. "Untuk pelaksanaan dalam pembinaan ini yang pertama materi thoharoh yaitu tentang wudhu, kedua tentang shalat Dhuha dan pembiasaan membaca Al Qur'an." [40]

Alasan mengapa materi bersuci atau berwudhu adalah materi awal yang diberikan dalam kegiatan pembinaan, dikarenakan syarat sahnya

[40] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat salah satunya adalah harus suci dari hadats kecil. Untuk itu wudhu merupakan materi yang harus disampaikan dalam kegiatan pembinaan ini. Dalam pembinaan wudhu guru agama memberikan pengawasan ketika para siswanya sedang melaksanakan wudhu, dan memberikan pengarahan bagi mereka yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga para siswa tahu kesalahannya dan mana yang harus diperbaiki.[41] .

Sedangkan pelaksanaan tentang shalat Dhuha dilakukan secara berjamaah, jadi sebelum melaksanakan shalat Dhuha guru agama yang pada saat itu bertugas menjadi imam, menghadap makmum untuk mengatur barisan/shaf terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan tentang tata cara sholat dhuha, manfaatnya dan fungsinya.

Selesai sholat dhuha siswa membaca Al. Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang menjadi Imam. Surat yang biasa dibaca selesai Sholat dhuha ini terjadwal, antara lain :

1. Hari Selasa membaca Surat Waqi'ah
2. Hari Rabu membaca Surat Ar Rahman
3. Hari Jum'at Membaca Surat Al Mulk

[41] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pembiasaan membaca Al Qura'an ini secara tidak langsung menjadi pembelajaran, pembinaan untuk siswa dalam membaca Al Quran secara lancar dan baik.[42]

Pelaksanaan pembinaan sholat dhuha di laksanakan di Musholah sekolah dengan ukuran lumayan cukup besar dan mampu menampung untuk kegiatan pembinaan sholat dhuha, dengan luas 15 x 7 meter.

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung Taman. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umunya demi keberlangsungan kegiatan pembinaan shalat dhuha ini.

Adapun upaya guru untuk menertibkan pelaksanaan shalat dhuha menurut Bapak Abdullah yaitu,

"Dengan memberikan sosialisasi yang terus-menerus berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah shalat dhuha, guru turut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru menertibkan siswa untuk menuju ke masjid setiap hari, guru juga mengabsen semua siswa."

[42] Wawancara bapak Harits nu'man, tanggal 13 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar.

b) Tujuan

"Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mempraktekan apa yang diperoleh siswa, yaitu teori yang dipelajari untuk dipraktekan, kemudian kegiatan ini diselenggarakan untuk membiasakan anak melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah". hasil wawancara dari Bapak Harits Nu'man, S.Pd.I (kepala sekolah)

Dari penuturan tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mempraktekkan teori/pelajaran tentang shalat yang diperoleh dari kelas, dengan cara melaksanakan kegiatan shalat Dhuha disekolah dengan tujuan agar anak akan terbiasa melaksanakan ibadah shalat tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Sementara hasil wawancara saya dengan Bapak Abdullah, S. Sos. I., M. Pd. I menuturkan:"Adapun tujuan dari kegiatan pembinaan,

1. Untuk membina karakter anak sebagai muslim yang taat beribadah,
2. Untuk menanamkan akhlak yang mulia,
3. Untuk menanamkan disiplin, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk melatih shalat Dhuha.[43]

Mengingat pentingnya membina anak-anak sejak usia dini untuk menanamkan dasar-dasar agama adalah alasan mengapa kegiatan ini diselenggarakan.

Setiap instansi lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan-tujuan. Oleh sebab itu Bapak Abdullah, S. Sos, I., M. Pd. I. Selaku Waka. Kesiswaan dan salah satu Guru Agama juga ingin siswa yang ada di SMP Jati Agung yang beragama Islam itu mengikuti pembinaan-pembinaan agama yang diadakan oleh sekolah, dan beliau juga menuturkan:

> "Tujuannya agar Islam ini benar-benar tertanam dalam pribadi setiap pemeluknya, karena dengan adanya ketertanaman Islam dalam hati masing-masing pemeluknya, mereka akan berbuat, berfikir, bertindak, dengan dasar Islam."[44]

Karena dengan berfikir dan bertindak dengan dasar Islam, maka seseorang akan selalu ada dalam jalur yang benar, sebab akan ada keterkaitan hati dengan Rabb nya, dengan pembimbing, pembina yang ada dalam kehidupan sehari-hari yaitu Allah SWT.

---

[43] Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Sos.I., M.Pd.I tanggal 15 November 2015
[44] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Fungsi

Telah dijelaskan di atas bahwa setiap ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah swt kepada hambaNya memiliki tujuan masing-masing. Atau dengan kata lain bahwa setiap ibadah, termasuk shalat memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan hamba-hambaNya. Inilah diantara fungsi dan peran pembinaan shalat dhuha.

1. Shalat Sebagai Dzikrullah (Mengingat Allah)

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Thaha ayat 14 *"Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku"*. Ada sebagian masyarakat yang melakukan kesalahan dalam memahami ayat ini. Diantara mereka ada yang mengerjakan shalat hanya cukup dengan mengingat Allah SWT tanpa harus mengerjakan tata cara (Kaifiyyah) yang diajarkan Nabi SAW. Tentu, praktek seperti ini tidak bisa dibenarkan karena bertentangan dengan hadits Nabi yang mengatakan : *"Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu melihatku mengerjakan shalat"*. (HR. Bukhori).

Secara tidak langsung, hadits ini menjelaskan bahwa yang dilakukan Nabi tidak hanya mengingat Allah dengan lisan dan hati, akan tetapi juga dengan gerakan seluruh anggota badan.

Dalam hal ini, para ulama fiqih memberikan definisi shalat sebagai berikut : "Shalat adalah semua ucapan dan perbuatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam" Untuk mengetahui, apakah shalat yang kita kerjakan sudah berfungsi dan berperan sebagai dzikrullah atau belum, maka kita perlu mengevaluasinya dangan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28 : *"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram"*.

Maka dengan demikian kita bisa mengambil kesimpulan bahwa setiap orang yang telah mengerjakan shalat dengan baik dan benar, maka hati mereka menjadi tenang dan tenteram karena shalat termasuk bagian dari dzikrullah. Dan setiap orang yang memiliki hati yang tenang dan tenteram pasti akan selalu melakukan tindakan-tindakan positif sesuai dengan hati nuraninya.

Akan tetapi sebaliknya, apabila seseorang mengerjakan shalat tidak dengan baik dan benar, maka hati mereka selalu gelisah. Dan setiap orang yang memiliki hati yang gelisah pasti akan selalu melakukan tindakan-tindakan negatif.

2. Sebagai Pencegah Tindakan Keji dan Mungkar

Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 bahwa fungsi dan peranan shalat adalah sebagai pencegah tindakan keji dan mungkar. "*Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai Penghapus Dosa

Dalam sebuah cuplikan riwayat hadits yang cukup panjang, Nabi saw bersabda:"… maka demikian juga dengan shalat lima waktu, Allah swt akan *menghapus dosa-dosa (kecil) mereka disebabkan karena mereka mendirikan shalat"*.

Hadits di atas diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 114.*"Dirikanlah shalat itu pada dua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapus (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang yang ingat"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pelaksanaan Tantang kegiatan Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung

Pelaksanaan kegiatan pembinaan shalat dhuha disini adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdullah, S.Sos.,M.Pd.I. "Untuk pelaksanaan dalam pembinaan ini yang pertama materi thoharoh yaitu tentang wudhu, kedua tentang shalat Dhuha dan pembiasaan membaca Al Qur'an." [45]

Alasan mengapa materi bersuci atau berwudhu adalah materi awal yang diberikan dalam kegiatan pembinaan, dikarenakan syarat sahnya shalat salah satunya adalah harus suci dari hadats kecil. Untuk itu wudhu merupakan materi yang harus disampaikan dalam kegiatan pembinaan ini. Dalam pembinaan wudhu guru agama memberikan pengawasan ketika para siswanya sedang melaksanakan wudhu, dan memberikan pengarahan bagi mereka yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga para siswa tahu kesalahannya dan mana yang harus diperbaiki.[46] .

Sedangkan pelaksanaan tentang shalat Dhuha dilakukan secara berjamaah, jadi sebelum melaksanakan shalat Dhuha guru agama yang pada saat itu bertugas menjadi imam, menghadap makmum untuk

[45] Ibid,
[46] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur barisan/shaf terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan tentang tata cara sholat dhuha, manfaatnya dan fungsinya.

Selesai sholat dhuha siswa membaca Al. Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang menjadi Imam. Surat yang biasa dibaca selesai Sholat dhuha ini terjadwal, antara lain :

4. Hari Selasa membaca Surat Waqi'ah
5. Hari Rabu membaca Surat Ar Rahman
6. Hari Jum'at Membaca Surat Al Mulk

Dan pembiasaan membaca Al Qura'an ini secara tidak langsung menjadi pembelajaran, pembinaan untuk siswa dalam membaca Al Quran secara lancar dan baik.[47]

Pelaksanaan pembinaan sholat dhuha di laksanakan di Musholah sekolah dengan ukuran lumayan cukup besar dan mampu menampung untuk kegiatan pembinaan sholat dhuha, dengan luas 15 x 7 meter.

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung Taman. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh

[47] Wawancara bapak Harits nu'man, tanggal 13 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga sekolah pada umunya demi keberlangsungan kegiatan pembinaan shalat dhuha ini.

Adapun upaya guru untuk menertibkan pelaksanaan shalat dhuha menurut Bapak Abdullah yaitu,

"Dengan memberikan sosialisasi yang terus-menerus berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah shalat dhuha, guru turut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru menertibkan siswa untuk menuju ke masjid setiap hari, guru juga mengabsen semua siswa."

Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar.

e) Waktu

Pembinaan sholat dhuha dilaksanakan pada awal pembelajaran sekolah pada pukul 06.40 – 07.20 WIN dan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Dalam upaya melaksanaan shalat dhuha berjam'ah dari pihak sekolah membuat jadwal shalat dhuha yang berisi nama-nama guru yang bertugas sebagai imam, pendamping serta ketertiban shalat dhuha. Di samping itu, pihak sekolah juga membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadwal untuk siswa yang bertugas sebagai mu'adzin dan pujian/iqamah setelah adzan.

Hal ini mendapat respon yang sangat baik dari para guru dan siswa. Setiap guru yang bekerja disini sangat setuju dengan pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung.

f) Siswa

Seluruh siswa SMP Jati Agung mengikuti pembinaan sholat dhuha mulai dari kelas VII – IX, sebagia berikut :

Tabel 4.4 :

Daftar Siswa – Siswi SMP Jati Agung Tahun pelajaran 2015/2016

Kelas	L	P	Jumlah	
7 A	-	20	20	
7 B	22	-	22	
8A	-	32	32	
8B	31	-	31	
9A	35	-	35	
9B	25	-	25	
9C	25	-	25	
Jumlah			190	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegawai dan guru juga diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan sholat dhuha di SMP Jati Agung, kecuali ada yang berhalangan seperti Haid bagi siswa perempuan.

g) Penanggung jawab

Di dalam kegiatan pembinaan diperlukan adanya penanggung jawab, yang bertujuan kegiatan pembinaan ada yang mengkordinir agar anak menjadi anak yang tertib dan taat beribadah. Kegiatan ini yang bertanggung jawab adalah guru agama dan Waka. Kesiswaan.

Guru dan pegawai yang lain turut serta mengikuti pembinaan sholat dhuha sebagai pengawas, pendamping dan imam sholat dhuha. Penanggung jawab memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan. "Tehnik ini berupa pengawasan dari sejak menuju Musholah, kemudian ke tempat wudhu, sampai ke tempat dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah.[48]

Sedangkan kegiatan pembinaan ini selalu dievaluasi dengan cara mengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Absensi selalu ada di setiap kegiatan pembinaan, sebagai alat ukur keefektifan dari suatu kegiatan. "Dengan adanya semua itu, nanti follow

[48] Wawancara bapak Abdullah, tanggal 15 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

up-nya kita mudah, kalau tidak ada dokumen-dokumennya yang berbentuk absen dan sebagainya nanti follow up-nya akan sulit karena tidak tahu siapa yang rajin dan siapa yang tidak rajin." Daftar hadir atau absensi shalat dhuha dapat dilihat dalam lampiran ke 7.

h) Hasil Pembinaan Shalat Dhuha bagi Lembaga.

Dalam pembinaan shalat dhuha ini juga membawa dampak pada akhlak peserta didik. Maka dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dengan dampak negatif bagi SMP Jati Agung, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini dapat membina akhlak peserta didik. Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umunya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini.

Kegiatan shalat dhuha di SMP Jati Agung ini, telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap murid, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap hari pada jam pertama setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan shalat dhuha ini terhadap akhlak peserta didik menurut pak abdullah' yaitu, "Melatih anak untuk memperkuat iman, lebih disiplin. Kalau shalat dhuha untuk pembinaan akhlak mungkin pengaruhnya hanya 40% untuk akhlak siswa dan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman dan juga lingkungan. Memang terbentuk/ terbina akhlak peserta didik tetapi tidak 100% dari pembinaan shalat.

Kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di sekolah ini membawa banyak dampak postif pada akhlak peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Harits bahwa, "Para peserta didik menjadi lebih bersyukur, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT baik melalui ucapan ataupun perbuatan.

Hal tersebut juga di unagkapakan oleh Pak Abdullah bahwa, "Dengan pembiasaan shalat dhuha setiap hari dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. peserta didik juga menjadi lebih bertawakal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di sekolah."

Pak Harits juga menambahkan untuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu, "Dengan pembiasaan shalat dhuha dapat menyambung tali silaturrohmi, baik antara siswa maupun siswa antar guru, yang kedua peserta didik menjadi lebih punya sopan santun terhadap setiap orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama orang tua dan guru, hal ini diaplikasikan dengan perkataan maupun perbuatan.

Hal ini diaplikasikan jika bertemu dengan orang tua atau guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dan yang ketiga peserta didik bisa mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar."

i) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Shalat Dhuha di SMP Jati Agung

1. Faktor Pendukung

Faktor–faktor pendukung dalam kegiatan pembinaaan shalat Dhuha, meliputi dukungan dari yayasan, lembaga, guru agama dan juga guru-guru yang lain, siswa, dan orang tua/ wali murid.

> "Faktor pendukung dari pihak sekolah yaitu tersedianya tempat ibadah yang cukup layak, karena kita disini menggunakan Musholah yang berukuran lebih dari 8x12 m sehingga mampu menampung untuk semua siswa. Adapun bentuk-bentuk dukungan dari lembaga adanya sarana prasarana seperti Musholah, tempat wudhu, sajadah, rukuh, dan alat pengeras."[49]

Selain dukungan dari guru PAI, dari pihak yayasan, lembaga, guru yang lain juga sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan

[49] Wawancara bapak hambali (Wk. Saspras) , tanggal 18 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan shalat Dhuha ini, yaitu keikut sertaan beliau dalam membina dan ikut dalam pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha.

Begitu juga dengan siswa-siswi SMP Jati Agung sendiri, mereka sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan pembinaan shalat berjamaah ini. "Saya senang dengan diadakannya shalat berjamaah disekolah, selain bisa berkumpul dengan teman-teman, pahalanya juga berlimpah."

"Saya sangat mendukung dengan diadakannya shalat berjamaah disekolah, karena kalau dirumah tidak ada teman yang bisa diajak shalat Dhuha. Saya selalu tertib mengikuti kegiatan shalat di sekolah, dan orang tua mendukung sekali karena shalat itu baik dan mendapatkan pahala yang cukup besar." [50]

Dukungan para siswa terlihat dari ketertiban dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembinaan shalat Dhuha. Ketika imam memberikan pembinaan mereka mendengarkan dengan seksama, begitu juga dalam pelaksanaan shalat Dhuha, rapi dan tertib mengikuti imam shalat.

[50] Wawancara bapak Harits, tanggal 13 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Dukungan dari siswa sendiri hampir semua anak selalu mengikuti shalat dhuha secara berjamaah kecuali anak perempuan yang mungkin berhalangan (haid) itu baru ada toleransi”.[51]

Dan disini bagi siswi yang berhalangan pun juga mendapatkan pembinaan. Materi yang disampaikan juga berhubungan dengan wanita, diantaranya mengenai haidh dan nifas, dan yang bertanggung jawab adalah guru lain (fiqih nisa’).

Sedangkan dari pihak orang tua juga setuju dengan adanya kegiatan pembinaan shalat Dhuha di SMP Jati Agung Bapak Harits selaku kepala sekolah menuturkan : ”Sedangkan dari pihak orang tua saya kira beliau sangat-sangat mendukung dengan kegiatan kita, terbukti dengan cerita dari pertemuan wali murid dimana anaknya sekarang sholatnya lebih baik dan suka melakukan sholat dhuha ketika hari libur sekolah dan tidak ada komplain sementara ini dari orang tua artinya beliau mendukung langkah-langkah yang kita laksanakan itu.” Karena kegiatan di sekolah juga tidak akan bisa terlaksana tanpa dukungan dari orang tua /wali murid.

2. Faktor Penghambat

[51] Wawancara bapak Abdullah, tanggal 15 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk faktor-faktor penghambat, Bapak Harits Nu'man menuturkan: "Untuk faktor penghambat saya rasa sampai saat ini hampir tidak ada penghambat dalam kegiatan pembinaan shalat dhuha ini"[52].

Namun dari pengamatan penulis bahwa masih ada penghambat dalam kegiatan pembinaan ini. Dari pihak lembaga yaitu masih ada sebagian siswa yang berangkat ke sekolahnya terlambat sehingga tidak bisa mengikuti sholat dhuha secara berjama'ah.

Namun dengan adanya absensi siswa yang terlambat akan segera ditangani dan diberi pembinaan tersendiri dan hukuman bila perlu, sehingga siswa tidak akan berani lagi mengulangi kesalahannya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Data tentang Kegiatan pembinaan shalat dhuha berjamaah di SMP Jati Agung menjelaskan tentang :

   a) Tujuan

   Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mempraktekan apa yang diperoleh siswa, yaitu teori yang dipelajari untuk dipraktekan, kemudian

[52] Wawancara bapak Harits, tanggal 15 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini diselenggarakan untuk membiasakan anak melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah".

Dan adapun tujuan dari kegiatan pembinaan,

1. Untuk membina karakter anak sebagai muslim yang taat beribadah,
2. Untuk menanamkan akhlak yang mulia,
3. Untuk menanamkan disiplin, dan
4. Untuk melatih shalat Dhuha.[53]

Mengingat pentingnya membina anak-anak sejak usia dini untuk menanamkan dasar-dasar agama adalah alasan mengapa kegiatan ini diselenggarakan.

b) Fungsi

Fungsi dan peran shalat dhuha.

1. Shalat Sebagai Dzikrullah (Mengingat Allah)
2. Sebagai Pencegah Tindakan Keji dan Mungkar
3. Sebagai Penghapus Dosa

[53] Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Sos.I., M.Pd.I tanggal 15 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pelaksanaan Tantang kegiatan Pembinaan Sholat Dhuha di SMP Jati Agung

Pelaksanaan tentang shalat Dhuha di SMP Jati Agung dilakukan secara berjamaah, jadi sebelum melaksanakan shalat Dhuha guru agama yang pada saat itu bertugas menjadi imam, menghadap makmum untuk mengatur barisan/shaf terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan tentang tata cara sholat dhuha, manfaatnya dan fungsinya.

Selesai sholat dhuha siswa membaca Al. Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang menjadi Imam. Surat yang biasa dibaca selesai Sholat dhuha ini terjadwal, antara lain :

1. Hari Selasa membaca Surat Waqi'ah
2. Hari Rabu membaca Surat Ar Rahman
3. Hari Jum'at Membaca Surat Al Mulk

d) Waktu

Pembinaan sholat dhuha dilaksanakan pada awal pembelajaran sekolah pada pukul 06.40 – 07.20 WIN dan dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Jum'at. Dalam upaya melaksanaan shalat dhuha berjam'ah dari pihak sekolah membuat jadwal shalat dhuha yang berisi nama-nama guru yang bertugas sebagai imam, pendamping serta ketertiban shalat dhuha. Di samping itu, pihak sekolah juga membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadwal untuk siswa yang bertugas sebagai mu'adzin dan pujian/iqamah setelah adzan.

4. Siswa

Seluruh siswa SMP Jati Agung mengikuti pembinaan sholat dhuha mulai dari kelas VII – IX berjumlah 190 siswa.

Pegawai dan guru juga diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan sholat dhuha di SMP Jati Agung, kecuali ada yang berhalangan seperti Haid bagi siswa perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Penanggung jawab**

Guru dan pegawai yang lain turut serta mengikuti pembinaan sholat dhuha sebagai pengawas, pendamping dan imam sholat dhuha. Penanggung jawab memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan. "Tehnik ini berupa pengawasan dari sejak menuju Musholah, kemudian ke tempat wudhu, sampai ke tempat dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah.[54]

6. **Hasil Pembinaan Shalat Dhuha bagi Lembaga.**

Dalam pembinaan shalat dhuha ini juga membawa hasil pada akhlak peserta didik. Maka dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dengan dampak negatif bagi SMP Jati Agung, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini dapat membina akhlak peserta didik. Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di SMP Jati Agung ini. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umunya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini.

[54] Wawancara bapak Abdullah, tanggal 15 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan data sebelum dapat dikemukakan bahwa secara umum faktor pendukun dari kegiatan pembinaan shalat dhuha di SMP Jati Agung adalah dari lingkungan sekolah/lembaga, bahwasanya sekolah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan pembinaan ini disebabkan banyak sekali dampak positif yang didapat dari kegiata pembinaan sholat dhuha tersebut.

Dukungan para siswa terlihat dari pelaksanaan dalam kegiatan pembinaan dimana keaktifan, ketertiban dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembinaan sholat dhuha.

Sedangkan dari pihak orang tua juga responnya sangat bagus dan setuju dengan adanya kegiatan pembinaan sholat dhuha di SMP Jati Agung. Karena kegiatan pembinaan sholat dhuha tidak bisa terlaksana tanpa ada dukungan dari orang tua/wali murid.

Pegawai dan para guru di SMP Jati Agung semua ikut serta mendukung kegiatan pembinaan sholat dhuha yang bisa dilihat dari keikutsertaan dan keterlibatanya dalam kegiatan pembinaan tersebut.

a. Faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan sholat dhuha di SMP Jati Agung

Faktor penghambat dari kegiatan pembinaan shalat Dhuha di SMP Jati Agung yaitu absensi kehadiran siswa yang dimana masih ada yang terlambat sekolah dan beralasan berhalangan (haid) bagi siswa perempuan. Namun dengan adanya absensi, siswa yang melanggar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan segera ditangani dan diberi pembinaan tersendiri dan hukuman bila perlu, sehingga siswa tidak akan lagi mengulangi kesalahannya.

Hukuman disini bukanlah hukuman yang merugikan siswa, mereka disuruh membersihkan Musholah, tempat wudhu dan mencuci mukena. Sehingga hukuman tersebut ada manfaatnya dan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dan senantiasa mentaati aturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id